

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Lexi J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.<sup>1</sup> Peneliti merupakan alat pengumpul data utama yang bisa memahami kenyataan-kenyataan di lapangan. Dengan demikian metode ini akan lebih memperluas penelitian dalam menjalin hubungan dan mengenal informasi lebih baik, dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali, sehingga semua itu memperlancar penelitian di dalam mengumpulkan data serta menyajikan data berbentuk deskriptif.

Peneliti melakukan pendekatan secara kualitatif di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dengan mengadakan penelitian lapangan serta menjalin hubungan dengan beberapa informan sehingga dapat mengumpulkan data dan menyajikannya secara mendalam.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.6.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara langsung melalui pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masalah yang ada di lapangan.<sup>2</sup> Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat".<sup>3</sup>

Sehingga dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lapangan yakni Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar guna proses pengumpulan data terkait pengembangan kontrol diri santri melalui pengajian Tafsir Jalalain.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal yang terletak di Jalan K.H. Manshur No. 9, Cemandi, Kunir, Wonodadi, Blitar, Jawa Timur Kode Pos 66155. Pondok Pesantren ini memiliki struktur organisasi pondok yang baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen pondok pesantren yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas pondok pesantren kedisiplinan yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan pondok pesantren yang

---

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 7.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.64.

dapat bersaing di lembaga pendidikan Islam. Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih lokasi ini adalah:

- a. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kegiatan keagamaan yang beragam terutama kegiatan pengajian Tafsir Jalalain yang diterapkan untuk pengendalian diri santri terhadap tantangan global.
- b. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap upaya asatidz dalam mengontrol diri santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sehingga dalam penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.<sup>4</sup> Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan penulis menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data untuk mendukung pengumpulan dari sumber yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan focus penelitian yang sedang diteliti yaitu mengenai upaya asatidz dalam mengontrol diri santri melalui kegiatan

---

<sup>4</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur yang meliputi data primer maupun sekunder, yaitu:

- a. *Person* (manusia), yang menghasilkan data berupa kata-kata dari wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Juga menghasilkan data berupa rekaman gambar (*photo*) dari hasil di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Sumber data yang berupa orang adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dan asatidz, terutama pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar.
- b. *Place* (tempat), yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar (*photo*) melalui proses pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya bangunan dan aktivitas keagamaan seperti pengajian Tafsir Jalalain Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku,

majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.<sup>5</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

### 1. Observasi Partisipan

Menurut Ahmad Tanzeh Observasi partisipan adalah

“sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi partisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya”<sup>7</sup>

Sedangkan di dalam buku Metodologi Penelitian karangan Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta:1998), Hal. 113.

<sup>6</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 222-234

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83.

keadaan objek yang diobservasi (*observer*). Observasi ini digunakan dalam penelitian eksploratif.<sup>8</sup>

Penggunaan metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian. Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha untuk melihat atau mengamati proses pengendalian diri santri yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

## 2. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Di setiap penggunaan wawancara selalu ada pewawancara, informan, materi wawancara dan pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, ia diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu obyek penelitian.

Menurut Sugiono wawancara adalah

“wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 72.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 140.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan antara lain adalah asatidz Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar. Materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada informan berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu wawancara.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara bersifat terbuka dan tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data. Metode ini digunakan penulis untuk mewawancarai pengasuh, pengurus, dan santri lainnya di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pengajian tafsir, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dengan teknik

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 126.

dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.<sup>11</sup>

Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti, surat keputusan, surat instruksi dan dokumen tidak resmi misalnya surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa arsip, foto dan catatan hasil bimbingan pengendalian diri santri melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

### **G. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan

---

<sup>11</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Tehnik Penelitin Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), hal 70.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ....* hal. 20.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup> Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan dan data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan mengenai kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain oleh santri yang kaitannya dapat mengendalikan kontrol diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

#### 2. Pemaparan/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>15</sup> Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif mengenai

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...*, hal. 244.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 338.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.341.

kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain oleh santri yang kaitannya dapat mengendalikan kontrol diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi data yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian mengenai kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain oleh santri yang kaitannya dapat mengendalikan kontrol diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*Transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian. Pengumpulan data penyajian data kesimpulan: Penggambaran Reduksi (*confirmability*).<sup>16</sup> Penjelasan adalah sebagai berikut :

### 1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal.326.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dana akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.<sup>17</sup> Jadi, peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada informan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>18</sup> Jadi, pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>19</sup> Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>17</sup> *Ibid...*, hal. 327

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 272

<sup>19</sup> *Ibid ...*, hal. 150.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode/teknik. Dalam hal ini, penelitian hasil wawancara dengan pengasuh pondok dikroscekkan dengan beberapa ustadz dan ustadzah, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi mengenai kegiatan pengajian Tafsir Jalalain santri sehingga dapat mengontrol atau mengendalikan diri santri di Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

d. Pengecekan Sejawat

Menurut Moloeng, pemeriksaan sejawat adalah

“teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.<sup>20</sup>

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Ketergantungan (*Depenability*)

Dalam penelitian kualitatif, *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu dicek *depenability*. Kalau proses penelitian tidak

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.332.

dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel.

Untuk pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>21</sup>

### 3. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, *confirmability* mirip dengan *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

### 4. Keteralihan (*Transferability*)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, ...., hal. 276.

pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.<sup>22</sup>

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>23</sup>

### **1. Pra Lapangan**

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

#### **b. Memilih lapangan penelitian**

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, ..., hal. 277.

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Sukses Offset 2011), hal. 69

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 128

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertamanya perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.<sup>25</sup> Di sini peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas untuk Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Pengasuh pondok pesantren. Peneliti memasukkan surat di bagian kantor TU dan diproses hingga Pengasuh pondok pesantren memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.<sup>26</sup>

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>27</sup>

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 128

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 130

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 132

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 133

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.<sup>29</sup>

2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan tahap latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) mengamati serta mengumpulkan data.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 135

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.<sup>30</sup>

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada pengasuh pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, wali firqoh, dan santri. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam pondok pesantren pada saat proses kegiatan berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas santri serta bagaimana pengembangan kontrol diri santri di pondok pesantren Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengamati lingkungan, sejarah pondok pesantren, sejarah pengajian Tafsir Jalalain, struktur kepengurusan, data santri, sarana dan prasarana di pondok pesantren Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 137

d. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.<sup>31</sup>

e. Laporan hasil penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah peneliti sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 244